ANWARUL
Jurnal Pendidikan dan Dakwah

e-ISSN : 2808-7895
p-ISSN : 2809-1043

Terindeks : Google Scholar, Moraref, Base, OneSearch.

ANALISIS KESULITAN PELAFALAN KOSAKATA BAHASA INGGRIS SISWA KELAS V SDN PONDOK MAKMUR

Alviani Saridevita[1], Asep Suhendar[2], Najib Hasan[3]
Universitas Muhammadiyah Tangerang
Alvianidevita1@gmail.com

Abstract

The importance of English to be learned in this era of globalization, it would be better if English is taught early on. The earlier you get to know a foreign language, the easier it is to develop your skills. The focus of this research is some students who have difficulty pronouncing English vocabulary in class V SDN Pondok Makmur. The purpose of this study was to describe the difficulty of pronouncing English vocabulary for the fifth grade students of SDN Pondok Makmur. The type of research method used is a type of qualitative descriptive analysis research method, namely the researcher will describe the difficulty of pronouncing English vocabulary for the fifth grade students of SDN Pondok Makmur, Tangerang City. Data collection techniques using tests, observations and documentation. Students found difficulty in pronouncing vocabulary from the results of this research test, there were errors of consonants as many as 4 words, vowels 3 words, intonation 10 words, and word stress 27 words. The most dominant errors are on word stress, second intonation, third consonants, and lastly on vowels.

Keywords: *Pronunciation Difficulties, English Vocabulary*

Abstrak : Pentingnya bahasa Inggris untuk dipelajari di era globalisasi ini, maka akan lebih baik jika bahasa Inggris diajarkan sejak dini. Makin awal mengenal bahasa asing maka makin mudah untuk mengembangkan kemampuannya. Fokus penelitian ini adalah beberapa siswa yang mengalami kesulitan pelafalan kosakata bahasa Inggris di kelas V SDN Pondok Makmur. Tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan kesulitan pelafalan kosakata bahasa Inggris siswa kelas V SDN Pondok Makmur. Jenis metode penelitian yang digunakan adalah jenis metode penelitian analisis deskriptif kualitatif yaitu peneliti akan mendeskripsikan kesulitan pelafalan kosakata bahasa Inggris siswa kelas V SDN Pondok Makmur Kota Tangerang. Teknik pengumpulan data menggunakan tes, observasi dan dokumentasi. Siswa menemukan kesulitan pelafalan kosakata dari hasil tes penelitian ini terdapat kesalahan dari consonan sebanyak 4 kosakata, vowels 3 kosakata, intonation 10 kosakata, dan word stress 27 kosakata. Kesalahan yang paling dominan kesalahan pada word stress, kedua intonation, ketiga consonan, dan terakhir pada vowels.

Kata Kunci: Kesulitan Pelafalan, Kosakata Bahasa Inggris

Jurnal Anwarul is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

PENDAHULUAN

Pendidikan bahasa Inggris di SD/MI dimaksudkan untuk mengembangkan kemampuan berbahasa yang digunakan untuk menyertai tindakan. Pada umumnya komponen bahasa terdiri dari tiga, yaitu *grammar* (tata bahasa), *vocabulary* (kosakata), dan *pronunciation* (pelafalan). Pengajaran *vocabulary* (kosakata) pada anak sekolah dasar harus ditekankan, karena dengan mempunyai kosakata yang cukup akan mempermudah anak dalam berkomunikasi. *Pronunciation* (pelafalan) sangat penting dalam pengembangan kosakata karena melibatkan pembedaan antara bunyi-bunyi yang bergabung untuk membentuk kata-kata, apabila seorang siswa sudah terbiasa salah dalam pengucapan sebuah kata maka ada kecenderungan tidak bisa memberikan informasi yang jelas. *Vocabulary* (kosakata) semakin banyak kosakata yang dikuasai siswa maka semakin mudah untuk belajar bahasa Inggris.

Menurut (Hasan, 2019) menyatakan bahwa '*This brings me to the subject of vocabulary learning, which to me always seems the key to any language i am quite happy to pronounce badly and make grammatical mistakes but there is no escape from learning words'* yang artinya Pembelajaran kosakata ini merupakan kunci untuk bahasa apapun. Pengucapan yang buruk dapat membuat kesalahan tata bahasa, tertapi tidak ada jalan keluar dari mempelajari kata-kata (hal. 2).

Menurut (Ismanthono, 2016) Kosakata bahasa Inggris (*vocabulary*) adalah semua kata yang mengerti artinya dan digunakan dalam berkomunikasi, baik secara lisan atau tertulis. Suatu kata muncul pertama kali saat diperkenalkan oleh seseorang dalam kehidupan sehari-hari dan kemudian diterima oleh masyarakat secara aklamasi, tanpa paksaan, dan selanjutnya digunakan dengan arti tertentu (hal. 40).

Lado (1971) membedakan kosakata menjadi dua yaitu, kosakata aktif dan kosakata pasif. Kosakata aktif dapat diartikan sebagai kosakata yang digunakan untuk memproduksi bahasa khususnya pada berbicara, sementara kosakata pasif adalah kosakata yang perlu dimengerti khususnya pada membaca. (Mustamu, 2017, hal. 22).

Menurut Hammill (1981) kesulitan belajar pelafalan kosakata Bahasa Inggris merupakan beragam bentuk kesulitan yang nyata dalam aktivitas mendengarkan, bercakap-cakap, membaca, menulis, menalar, dan dalam berhitung. Kesulitan belajar adalah suatu gangguan dalam satu atau lebih proses psikologis dasar yang mencakup dalam penggunaan bahasa ujaran atau tulisan (Riyati, 2020, hal. 14). Menurut (Wiratsih, 2019) menyakan bahwa ketika peserta didik melakukan praktek berbicara, ketepatan pelafalan setiap kosakata perlu diperhatikan. Ketepatan pelafalan sangat penting, apabila terjadi terjadi kesalahan pelafalan

makan akan mengubah makna dari kata yang diucapkan. Namun, pelafalan tidak dapat dianggap sepele oleh pengajar maupun peserta didik. Perbedaan struktur fonologi bahasa ibu dan bahasa Inggris terkadang membingungkan peserta didik saat melafalkan sebuah kata (hal. 245).

Menurut Muyono Abdurrahman (1991) secara garis besar kesulitan belajar pengucapan kosakata dapat diklasifikasikan kedalam 2 kelompok, yaitu: (1) Kesulitan yang berhubungan dengan perkembangan (*developmental learning disabilities*), kesulitan ini mencakup gangguan motorik dan persepsi, kesulitan belajar bahasa dan komunikasi, serta kesulitan dalam penyelesaian perilaku sosial, (2) Kesulitan belajar akademik (*academic learning disabilities*), kesulitan belajar ini menunjuk pada adanya kegagalan pencapaian prestasi akademik yang sesuai dengan kapasitas yang diharapkan (Diniati, 2017, hal. 29).

Menurut Darsiana (2018) faktor yang mempengaruhi pelafalan kosakata Bahasa Inggris terasa sulit bagi siswa yaitu:

1) Rendahnya kemampuan keterampilan berbicara bahasa Inggris karena tidak terbiasa.
2) Sebagian siswa masih enggan dan bahkan tutup mulut apabila mereka diajak berbicara dalam bahasa Inggris. Padahal kalau dilihat dari penguasaan kosakat, siswa tersebut seharusnya sudah mampu berbicara bahasa Inggris meskipun dalam rangkaian kalimat yang sangat sederhana.
3) Merasa kesulitan dalam berbicara bahasa Inggris sehingga mereka belum mampu berkomunikasi (Susanthi, 2021, hal. 67).

Menurut (Center, 2016) ada beberapa tips, trik, dan metode cepat untuk menghafalkan sekian banyak kata dalam Bahasa Inggris, yaitu:

1) Gunakan kata tersebut dalam kalimat. Setelah mengetahu arti dari sebuah kata, gunakanlah kata tersebut ke dalam kalimat. Jangan hanya ditulis tapi juga diucapkan kalimat tersebut.
2) Membaca secara teratur. Orang-orang yang memiliki penguasaan kosakata luar biasa luas dan banyak biasanya sering membaca. Berbagai kosakata baru akan dapat ditemukan dalam surat kabar, buku-buku, majalah, dan jenis-jenis publikasi yang lainnya.

3) Gunakan hal-hal yang bersifat pribadi. Dalam hal ini akan lebih mudah meningkatkan penguasaan kosakata dengan mengasosiasikan berbagai kosakata yang ada dengan hal-hal yang bersifat pribadi.
4) Cobalah memainkan berbagai permainan yang berhubungan dengan kosakata. Kalian bisa menemukan berbagai permainan yang selain seru juga akan sangat membantu kalian dalam meningkatkan penguasaan kosakata bahasa Inggris.
5) Pengulangan. Satu cara yang sudah terbukti efektif dalam menguasai kosakata-kosakata baru adalah dengan mengulangi penggunaan kata-kata tersebut (hal.12).

Kenworthy (1987) menyatakan bahwa ada beberapa aspek yang mempengaruhi pelafalan:

1. Suara. Dalam suara terdapat vowels dan konsonan. Vowels merupakan bunyi yang berasal dari huruf-huruf vokal, sedangkan konsonan adalah bunyi yang berasal dari huruf-huruf non vokal.
2. Keterkaitan Antar Suara. Hal ini berkaitan dengan bagaimana orang berbicara, ketika orang Inggris berbicara, mereka umumnya tidak berhenti di antara setiap katanya tetapi berpindah dengan lembut dari kata satu ke kata selanjutnya.
3. Penekanan pada kata. Bahasa Inggris memiliki lebih dari satu suku kata, satu akan lebih menonjol dibandingkan yang lain, satu suku kata tersebut akan berbunyi sedikit agak keras, menahan vowel lebih lama, dan pelafalan konsonan akan lebih jelas.
4. Irama. Dalam berbicara kita harus menggunakan irama di dalamnya. Ada beberapa suku kata yang memiliki ketukan yang kuat dan lemah seperti musik.
5. Bentuk yang lemah. Ketika kata memiliki pelafalan yang spesial di dalam posisi lemah atau tidak terdapat penekanan yang kita ketahui sebagai bentuk yang lemah dari sebuah kata.
6. Kalimat penekanan. Pembicara atau penyampai pesan sering memberikan penekanan atau tidak memberikan penekanan yang menonjol untuk kata-kata tertentu.
7. Intonasi. Bahasa juga seperti musik yang biasanya mengganti pitch. Pembicara dapat mengganti pitch atau nada ketika berbicara menjadi tingi atau rendah. Jadi, bahasa memiliki melodi yaitu naik dan turun. (Agustin, 2021, hal. 10)

METODE

Jenis Penelitian

Jenis metode penelitian yang digunakan adalah jenis metode penelitian analisis deskriptif kualitatif yaitu peneliti akan mendeskripsikan kesulitan pelafalan kosakata bahasa Inggris siswa kelas V SDN Pondok Makmur Kota Tangerang.

Waktu Dan Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SDN Pondok Makmur yang beralamat di Jln. Makmur, RT.001/RW.004, Gebang Raya, Kec. Periuk, Kota Tangerang, Banten. Penelitian ini dilakukan dari bulan Februari sampai bulan Agustus.

Subjek Penelitian

Sampel untuk penelitian menggunakan kelas VI dengan jumlah keseluruhan 57 siswa. Subjek dalam penelitian ini adalah 12 siswa kelas V SDN Pondok Makmur. Siswa dijadikan subjek penelitian utama peneliti karena sebagai orang yang benar – benar mengetahui tentang data yang akan dikumpulkan, yaitu kesulitan pelafalan bahasa Inggris.

Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini peneliti menggunakan Tes (membaca teks cerita bahasa Inggris), observasi, dan dokumentasi.

Tabel 1. Instrumen Penelitian

No.	Fokus	Indikator	Teknik Pengumpulan Data	Sumber
1.	Kesulitan Pelafalan Kosakata	1. Consonan 2. Vowels 3. Intonation 4. Word Stress	Tes dan Studi Dokumentasi	1. Soal dari peneliti 2. Nilai Hasil Belajar Bahasa Inggris
		1. Rendahnya kemampuan keterampilan berbicara Bahasa Inggris 2. Enggan untuk diajak berbicara dalam Bahasa Inggris 3. Merasa kesulitan dalam berbicara Bahasa Inggris	Observasi	1. Aktivitas Pembelajaran Bahasa Inggris

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data kualitatif menggunakan model Miles dan Huberman meliputi pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, menarik kesimpulan.

1. Reduksi data

   Menurut (Sugiyono, 2017) Reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan serta kedalaman wawasan yang tinggi (hal. 337). Dengan demikian data yang direduksi akan memberikan gambaran yang lebih luas, dan mempermudah untuk melakukan pengumpulan data-data selanjutnya yang diperlukan oleh peneliti.

2. Penyajian Data

   Menurut (Mawardi, 2021) mengemukakan bahwa Miles and Huberman membatasi suatu "penyajian" sebagai sekumpulan informasi tersusun yang memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan (hal.129). Dengan demikian penyajian data dalam mengumpulkan informasi dilakukan secara tersusun.

3. Menarik Kesimpulan

   Menurut (Mawardi, 2021) mengemukakan dalam pandangan Miles and Huberman, hanyalah sebagian dan satu kegiatan dan konfigurasi yang utuh. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung. Verifikasi itu mungkin sesingkat pemikiran kembali yang melintas dalam pemikiran penganalisis selama ia menulis, suatu tinjauan ulang pada catatan-catatan lapangan, atau mungkin menjadi begitu seksama dan memakan tenaga (hal. 130). Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal, tetapi mungkin juga tidak, karena seperti telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada di lapangan.

   Dengan demikian tahap yang terakhir yaitu menarik kesimpulan dari suatu kegiatan. Dalam penelitian ini peneliti akan melakukan penarikan kesimpulan dengan melihat bukti – bukti yang valid dan konsisten, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Keabsahan Data

Untuk meyakinkan bahwa deskripsi data yang telah disajikan diatas adalah data yang absah dan memiliki derajat kepercayaan dilakukan teknik penjaminan keabsahan melalui: confirmability, credibility, transferability, dan dependenbility.

1. Objektivitas (*confirmability*). Untuk mencapai objektivitas, peneliti mendesaian penelitian dibuat secara baik dan benar, fokus penelitian tepat, kajian literature yang relevan, teknik pengumpulan data yang sesuai dengan fokus permasalahan penelitian, analisis data dilakukan secara benar, hasil penelitian bermanfaat bagi pengembangan ilmu pengetahuan.
2. Kesahihan Internal (*credibility*). Untuk pencapaian kesahihan internal peneliti melakukan:
    a. Triangulasi. Triangulasi dalam penelitian ini yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Triangulasi sumber yaitu data didapatkan dari kepala sekolah, guru, dan siswa. Sedangkan triangulasi teknik yaitu dengan teknik pengumpulan data melalui observasi, tes, dan studi dokumentasi.
    b. Member chek. Langkah member chek dalam penelitian kualitatif adalah untuk mendapatkan kesepakatan dalam hal analisis, penafsiran, dan kesimpulan dari data yang telah diorganisasi. Apabila data yang telah diolah oleh peneliti dapat disepakati, maka kredibilitas dapat diterima, tetapi sebaliknya jika analisis data yang telah dibuat tidak disepakati, maka peneliti mengadakan diskusi untuk mencapai kesepakatan dalam penafsiran.
3. Kesahihan Eksternal (*transferability*). Transferabilitas berkenaan dengan hasil penelitian yang dapat ditransfer oleh orang lain dan dapat diaplikasikan dalam situasi lain, untuk mencapai kesahihan eksternal penulis meneliti dengan sistematis, rinci, jelas dan bisa dipertanggungjawabkan
4. Keterandalan (*dependenbility*). Untuk menguji dan sudah tercapainya keterandalan data dalam penelitian, maka data siap diaudit kembali terhadap keseluruhan penelitian, dari mulai menentukan fokus masalah, memasuki lapangan, pengambilan data, analisis data, uji keabsahan sampai kepada kesimpulan. Dalam menulis keabsahan data penulis memilih teknik penjamin keabsahan data apa yang akan

digunakan. Dalam menentukan keabsahan data penulis memilih beberapa teknik diatas sesuai dengan permasalahannya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil tes membaca teks cerita Bahasa Inggris banyak siswa yang masih salah dalam melafalkan kosakata Bahasa Inggris. Berikut hasil tes yang sudah dilakukan peneliti kepada siswa dan siswi.

Tabel 2. Tabel Analisis Hasil Tes Siswa

Indikator	Word Choice	Pronunciation	Correct	Incorrect
Consonan	Become	biˈkAm	12 students	-
	Many	‘meni	10 students	2 students
	Rooms	ruːms	11 students	1 student
	Very	Veri	12 students	-
	There	Der	11 students	1 student
Vowels	Are	a(r)	12 students	-
	Air	eə(r)	12 students	-
	Area	Earia	9 students	3 students
	Around	e’raund	12 students	-
	Entrance	entrəns	8 students	4 students
Intonation	Clean	kliːn	12 students	-
	Classrooms	klɑːsˌruːms	9 students	3 students
	Science	saɪəns	6 students	6 students
	Laboratory	leˈborat(e)ri	11 students	1 student
	Fountain	Fauntin	12 students	-
Word Stress	Bushes	Bus’es	11 students	1 student
	Fences	Fenses	5 students	7 students
	Surrounded	seˈraund(t)	3 students	9 students
	Language	Laengwic	2 students	10 students
	Colorful	Kale(r)ful	12 students	-

Tes yang dilakukan oleh siwa dan siswi untuk mengetahui kemampuan keterampilan berbicara Bahasa Inggris mereka pada bagian yang diujikan adalah *consonan, vowels, intonation* dan juga *word stress*. Uji ini dilakukan dengan cara membaca sebuah teks cerita dan peneliti akan menganalisis pelafalan (*pronunciation*) siswa. Hasil uji tes membaca tek cerita Bahasa Inggris terhadap ke-12 siswa dan siswi didapatkan bahwa kemampuan berbicara menggunakan Bahasa Inggris siswa masih terdapat kekurangan dimana siswa masih merasa sulit melafalkan kosakata dari *language* dan *surrounded*. Begitu juga dengan intonasi dan penekanan kata yang salah karena siswa enggan saat membaca teks menggunakan Bahasa Inggris dan kurang percaya diri membuat *pronunciation* siswa menjadi kurang baik.

KESIMPULAN

Setelah peneliti melakukan penelitian dan menguraikan serta mengolah data selama penelitian yang berjudul "Analisis Kesulitan Pelafalan Kosakata Bahasa Inggris Siswa Kelas V SDN Pondok Makmur". Maka peneliti dapat mengambil kesimpulan yaitu sebagai berikut: Kesulitan dalam pelafalan kosakata pada *Consonan* dari *Become* tidak ada siswa yang salah dalam pelafalan, *many* terdapat 2 siswa yang salah dalam pelafalan, *rooms* terdapat 1 siswa yang salah dalam pelafalan, *very* tidak ada siswa yang salah dalam pelafalan, dan *there* terdapat 1 siswa yang salah dalam pelafalan. Pelafalan kosakata pada *Vowels* dari *Are* tidak ada siswa yang salah dalam pelafalan, *air* tidak ada siswa yang salah dalam pelafalan, *area* terdapat 3 siswa yang salah dalam pelafalan, *around* tidak ada siswa yang salah dalam pelafalan, dan *entrance* terdapat 4 siswa yang salah dalam pelafalan. Pelafalan kosakata pada *Intonation* dari *clean* tidak ada siswa yang salah dalam pelafalan, *classrooms* terdapat 3 siswa yang salah dalam pelafalan, *science* terdapat 6 siswa yang salah dalam pelafalan, *laboratory* terdapat 1 siswa yang salah dalam pelafalan, dan *fountain* tidak ada siswa yang salah dalam pelafalan. Pelafalan kosakata pada *Word Stress* dari *bushes* terdapat 1 siswa yang salah dalam pelafalan, *fences* terdapat 7 siswa yang salah dalam pelafalan, *surrounded* terdapat 9 siswa yang salah dalam pelafalan, *language* terdapat 10 siswa yang salah dalam pelafalan, dan *colorful* tidak ada siswa yang salah dalam pelafalan. Kesalahan dari *consonan* sebanyak 4 kosakata, *vowels* 3 kosakata, *intonation* 10 kosakata, dan *word stress* 27 kosakata. Kesalahan yang paling dominan kesalahan pada *word stress*, kedua *intonation*, ketiga *consonan,* dan terakhir pada *vowels*.

DAFTAR PUSTAKA

Agustin, D. J. (2021). Analisis Faktor Kesulitan Pronunciation Bahasa Inggris Siswa Kelas 4 SDN Jati 5 Kota Tangerang Banten. *Skripsi, Universitas Muhammadiyah Tangerang*.

Center, I. R. (2016). *Kunci Inggris; Solusi Semua Permasalahan Bahasa Inggrismu*. Yogyakarta: Inspira.

Diniati, U. (2017). Kontribusi Minat Baca dan Penguasaan Kosakata terhadap Kemampuan Membaca Teks Bahasa Jerman Peserta Didik kelas X SMA Negeri Wonosari. *Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta*.

Hasan, B. (2019). *Effective Strategies for The Teaching of Vocabulary; A Comprehensive Guidebook*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Ismanthono, H. W. (2016). *Kata Pak Lilo: Menguasai Bahasa Inggris Itu Gampang*. Jakarta: PT Grasindo.

Mawardi. (2021). *Desain Penelitian Tindakan Kelas*. Yogyakarta: Samudra Biru .

Mustamu, W. (2017). Implementasi Penerapan Alphabox Strategy dalam Meningkatkan Kosakata Siswa Kelas XII Pada Materi Ajar Hoby Und Freizeitbeschaftigung Di SMA Negeri 1 Saparua. *Tahuri, Vo. 14 (2)*, 21-30.

Riyati. (2020). Tingkat Kesulitan Belajar Kosakata Bahasa Inggris Pada Siswa Kelas XI SMA XAVERIUS I JAMBI. *Skripsi, Universitas Sanata Darma*.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Kombinasi (Mixed Methods)*. Bandung: Penerbit Alfabeta.

Susanthi, I. G. (2021, Februari). Kendala Dalam Belajar Bahasa Inggris dan Cara Mengatasinya. *Linguistic Community Service Journal, Vo. 1*, 64-70. doi:http://doi.org/10.22225/licosjournal.v1i2.2658. 64-70

Wiratsih, W. (2019). Analisis Kesulitan Pelafalan Konsonan Bahasa Indonesia (Studi Kasus Terhadap Pemelajar BIPA Asal Tiongkok Di Universitas Atma Jaya Yogyakarta. *Jurnal Kredo, Vol. 2*.